

BAB II

DESKRIPSI PROYEK

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Museum

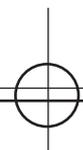
Pengertian museum yang pertama adalah museum merupakan suatu lembaga yang memiliki fungsi untuk melakukan perlindungan, mengembangkan, dan memanfaatkan benda koleksi museum, juga dapat untuk melakukan pengkomunikasian yang masif kepada masyarakat (PP No. 66 Tahun 2015).

Museum dapat dipahami sebagai salah satu bagian dari elemen sejarah yang sangat berharga serta memiliki banyak warisan budaya yang dapat menjadi penghubung antara manusia tentang masa lalu ke masa sekarang. Pada pengertian di atas yang diartikan sebagai warisan budaya merupakan suatu bukti dari suatu peradaban manusia yang pernah terjadi dan telah melalui proses sosial (Ariwidjaja, 2013).

Museum juga dapat diartikan sebagai suatu badan atau suatu lembaga yang tidak komersil dan tidak berorientasi untuk mencari keuntungan material, memiliki tugas untuk menghimpun, merawat, meneliti, serta menyajikan benda koleksi sebagai sebuah bukti dari alam, manusia, juga kebudayaan yang bertujuan untuk kepentingan studi dan rekreasi (Dinas Museum dan Pemugaran 4).

Museum merupakan sebuah tempat untuk penyimpanan, perawatan, atau sebagai tempat untuk mengamankan benda-benda yang memiliki nilai. Museum berperan sebagai sarana untuk kegiatan memanfaatkan benda koleksi museum yang memiliki nilai sejarah sebagai bukti materi dari budaya manusia atau alam dan lingkungannya agar dapat dilindungi serta dalam rangka pelestarian kekayaan budaya dari suatu bangsa (Natalia & Munajat, 2018).

Pada pengertian lain, museum dipahami sebagai suatu lembaga yang memiliki sifat tetap, bukan sebagai lembaga profit, memiliki tugas untuk melakukan pelayanan terhadap masyarakat, dan juga mengembangkan baik koleksi dan juga tempat. Suatu museum harus



terbuka, mendapatkan, melakukan perawatan, menghubungkan, dan memajang atau melakukan pameran dengan tujuan untuk studi dan kesenangan, benda yang merupakan bukti manusia juga lingkungan yang ada di sekitarnya (Sutaarga, 1998).

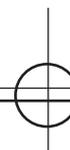
Musyawarah umum International Council of Museum (ICOM) ke-22 (22th General Assembly) pada tahun 2007, definisi museum sebagai lembaga, sarana untuk melakukan penyimpanan, melakukan kegiatan merawat, dapat mengamankan benda koleksi museumnya, dan memanfaatkan benda sebagai suatu materil yang merupakan proses dari budaya, alam dan lingkungannya untuk mendukung ikhtiar perlindungan dan pelestarian dari kekayaan suatu bangsa.

Secara awam dan umum, museum memiliki kesamaan secara fungsionalitas dengan galeri yang memiliki arti gedung dengan fungsi khusus dengan tujuan perancangannya adalah harus ditangani dengan berhati-hati dikarenakan banyak melibatkan elemen fisik dari artifak dan aktivitas dari pengguna maupun dalam tata nilai yang terkandung di dalamnya (Satya, Maziyah, & Martana, 2022).

2.1.2 Klasifikasi Museum

Menurut Sutaarga, 1998 koleksi museum adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan status hukum
 - a. Swasta
 - b. Resmi
2. Berdasarkan jenis koleksinya
 - a. Museum Umum adalah museum untuk menunjang koleksi di bidang ilmu alam, ilmu sosial, dan teknologi.
 - b. Museum khusus, merupakan museum dengan benda koleksi penunjang dengan terdiri dari satu disiplin ilmu.
3. Berdasarkan ruang lingkup wilayah tugasnya dan status hukum pendirian dan tujuan penyelenggaraannya
 - a. Museum Nasional adalah salah satu bagian dari pemerintahan juga merupakan museum yang dapat menjadi wadah penggambaran sejarah dan budaya negara.



Gambar 2. 1 Museum Nasional Indonesia

Sumber : wikipedia.com

- b. Museum Lokal, adalah museum dengan otoritas pada tingkat Provinsi, Kabupaten, dan Kotamadya.



Gambar 2. 2 Museum Budaya Jayapura

Sumber : minews.id

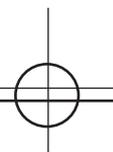
- c. Museum Lapangan terbuka, adalah museum terbuka (open-air museum) yang letaknya dapat berupa suatu kompleks yang luas dan tertata secara struktural.



Gambar 2. 3 Museum Terbuka Utsukushigahara

Sumber : traveljapan.com

Menurut International Council of Museum (ICOM), terdapat 6 klasifikasi museum, yai sebagai berikut :



1. Museum seni

Museum seni adalah museum yang mengelola, menyimpan, dan mengoleksi bahan dan bahan yang berkaitan erat terhadap seni.

2. Museum Sejarah & Arkeologi

Museum Sejarah & Arkeolog berisi benda-benda koleksi arkeolog dan benda-benda sejarah dengan kaitan sejarah insan manusia dan zaman kehidupannya.

3. Museum alam

Museum alam adalah yang menyimpan hal-hal dengan kaitan peradaban ilmu alam.

4. Museum pengetahuan dan teknologi

Museum yang di dalamnya terdapat koleksi yang memiliki kaitan dengan kemajuan zaman dan pertumbuhan ilmu pengetahuan yang diiringi dengan teknologi.

5. Museum khusus

Museum khusus merupakan sebuah museum yang di dalamnya terdapat benda-benda khusus yang berbeda dengan lima jenis museum sebelumnya.

6. Museum biografi

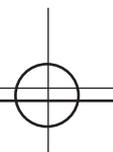
Merupakan suatu museum yang benda koleksinya merupakan bentuk pengabdian dan penghormatan khusus terhadap benda, alat, pakaian, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan.

2.1.3 Tugas Museum

Secara umum, harus dapat menghadirkan, melengkapi, serta mengembangkan suatu objek penelitian ilmiah. Selain itu, museum juga bertugas untuk melakukan kegiatan penelitian dan menyebarkan informasi dari hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai aspek pendukung pemulihan dan pergerakan ilmiah pada umumnya. (Gaffar, 2011).

Beberapa hal yang bisa dilakukan oleh suatu museum untuk menunjang tugasnya adalah sebagai berikut :

1. Pameran



Dapat menyelenggarakan pameran dari produk dan benda koleksi museum. Pameran yang dapat dilakukan oleh museum dapat dilaksanakan dengan teknis :

- a. Pameran tetap (bersifat permanen), pameran dengan pengaplikasian benda koleksi yang dapat disusun berdasarkan waktu, atau runutan cerita yang sesuai dengan klasifikasi museum.
- b. Pameran khusus (bersifat temporer), kegiatan penyajian dari benda koleksi adalah dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan relatif singkat yang tema pamerannya ditentukan.
- c. Pameran keliling, merupakan suatu kegiatan berupa penyajian benda koleksi dapat diselenggarakan dengan waktu yang relatif singkat dan tempat yang berbeda-beda di luar dari bangunan museum.

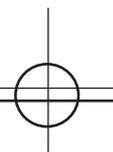
2. Perpustakaan

Suatu museum dapat menyediakan buku-buku literasi untuk menunjang minat para pengunjung museum yang memiliki ketertarikan lebih terhadap dunia literasi, khususnya bahan-bahan bacaan yang mendukung terhadap museum. Museum juga dapat menghadirkan kegiatan penyajian film yang senada dengan jenis dan klasifikasi museum, terlebih jika museum dengan rekam jejak sejarah akan lebih elok dan lengkap jika dapat menghadirkan kegiatan pemutaran film.

3. Kegiatan edukatif

Beberapa kegiatan yang bersifat edukatif dapat museum wadahi guna mendukung kemajuan dunia pendidikan bangsa, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 2.1.1 Pemutaran film, penyajian audio visual yang dapat jauh memperjelas ilmu pengetahuan untuk dapat lebih dalam mengetahui sejarah dan benda-benda koleksi museum yang dipamerkan.



2.1.2 Bimbingan edukatif, kegiatan ini dapat memberikan data serta penjelasan yang dibutuhkan oleh para pengunjung. Dapat juga menghadirkan suatu kelas pembelajaran sejarah atau workshop pemeliharaan benda-benda koleksi museum.

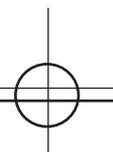
2.1.3 Penyuluhan, untuk memperkenalkan lebih dalam terhadap museum serta benda-benda koleksinya, pengelola museum dapat memberikan penyampaian/penyuluhan yang dapat dimengerti dengan mudah oleh masyarakat umum secara keseluruhan, sehingga hal ini akan membuka peluang besar agar masyarakat lebih sadar akan pentingnya sejarah, museum, serta benda yang terdapat di dalamnya berstatus benda koleksi museum yang sangat berharga.

2.1.4 Fungsi Museum

Museum memiliki beberapa fungsi menurut ICOM (International Council of Museum) dalam buku yang ditulis oleh Moh. Amir Sutaarga tahun 1998 yang berjudul (PEDOMAN PENYELENGGARAAN DAN PENGELOLAAN MUSEUM) adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tempat untuk mengumpulkan dan perlindungan warisan dan budaya;
2. Dokumentasi & observasi yang bersifat keilmuan;
3. Konservasi dan preservasi;
4. Kegiatan sosialisasi berupa penyebaran dan upaya untuk meratakan berbagai aspek ilmu untuk khalayak umum;
5. Pengenalan dan penghayatan kesenian;
6. Pengenalan kebudayaan antar daerah dan antar bangsa;
7. Visualisasi warisan alam dan budaya;
8. Sebagai refleksi peradaban manusia;
9. Penambah ketaqwaan dan rasa syukur kepada Tuhan Semesta Alam.

Terdapat pernyataan yang berbeda dari Van Mensch (2003) dalam Ardiwidjaja (2013) yang mengemukakan fungsi dasar dari museum adalah melakukan observasi, konservasi, dan pengkomunikasian



dengan upaya untuk melakukan penyebaran informasi kepada masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan, fungsi dasar tersebut juga dikenal sebagai **fungsi dasar museolog** dengan bentuk pengolahan koleksinya merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk registrasi, pengadaan koleksi, serta investasi, penelitian, perawatan, hingga koleksi tersebut dapat dipamerkan pada suatu ruang atau hanya sekedar untuk disimpan di ruang penyimpanan.

Sedangkan, yang tercantum pada Peraturan Pemerintah No.19 tahun 1995 dalam Pedoman Museum Indonesia (2008), fungsi dari museum adalah untuk melakukan kegiatan menyimpan, merawat, mengamankan, dan memfungsikan benda-benda yang berupa benda dari budaya. Maka, fungsi utama museum adalah:

1. Sebagai sarana pelestarian, kegiatan yang dapat dilakukan oleh museum adalah :
 - a. Penyimpanan, meliputi adanya proses untuk mengumpulkan benda koleksi, administrasi, penomoran, seta penataan.
 - b. Perawatan, meliputi kegiatan untuk pencegahan dan penanggulangan koleksi.
 - c. Pengamanan yang meliputi suatu tindak pengamanan untuk melakukan penjagaan benda dari suatu kehancuran atau yang disebabkan oleh faktor alam dan bisa saja terjadi suatu kerusakan yang disebabkan oleh manusia.
2. Menjadi pusat informasi, selayaknya museum dapat melaksanakan program untuk memfungsikan dengan penelitian serta penyajian koleksi. Penelitian yang dilakukan bertujuan mengembangkan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan, serta teknologi. Sedang, suatu penyajian harus dapat memperhatikan begitu banyak aspek pelestarian serta aspek pengamanannya.

Fasilitas-fasilitas yang ada pada sebuah museum, baik untuk ruang-ruang dalam dan ruang luarnya adalah sebagai berikut :

- Fasilitas minimal yang terdapat dalam suatu museum berupa:



a. Ruang pameran tetap



Gambar 2. 4 Ruang Pamer tetap

Sumber : arsnewsy.com

b. Ruang pameran temporer



Gambar 2. 5 Ruang Pamer Temporer

Sumber : tribunnews.com

c. Ruang administrasi untuk karyawan



Gambar 2. 6 Ruang Administrasi

Sumber : flickr.com



- d. Toilet
- e. Internet
- f. Auditorium



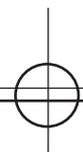
Gambar 2. 7 Ruang Auditorium

Sumber : dewaperedamruangan.com

- g. Peralatan yang berfungsi untuk penunjang keamanan gedung.
- h. Fasilitas yang ditujukan bagi penyandang disabilitas.
- Minimal fasilitas pada area luar gedung
 - a. Area parkir
 - b. Pos keamanan
 - c. Area terbuka hijau
 - d. Tempat untuk melakukan peribadahan
 - e. Pagar pembatas dan pengaman
 - f. Perpustakaan
 - g. Souvenir center
 - h. Café
 - i. Amphitheater
 - j. Alat pengganti sumber daya listrik jika dalam keadaan tertentu suplai listrik utama padam
 - k. Jalur pembuangan air
 - l. Dan fasilitas pendukung lainnya.

2.1.1 Program Kegiatan

Proyek perancangan tugas akhir “Revitalisasi Kawasan Museum Palagan Bojongkokosan” ini dirancang sesuai dengan namanya, yaitu di



daerah Palagan, Bojongkokosan yang terletak di Kabupaten Sukabumi. Kawasan ini mulai dibangun tahun 1986 dan berdiri serta diresmikan pada tahun 1992 oleh Yayasan 1945 yang kemudian dipindahkepengurusankan kepada Dinas Pariwisata saat itu, kini bernama DISBUDPORA. Museum ini dibangun sebagai penghargaan kepada para pejuang yang gugur dalam Perang Konvoi pada tahun 1945-1946.

Namun, seiring berjalannya waktu ditambah dengan adanya wabah covid-19 membuat penurunan jumlah pengunjung yang signifikan pada museum ini. Maka, berlandaskan hal tersebut DPRD Kabupaten Sukabumi membawa bahasan ini ke dalam rapat plenonya dan memutuskan bahwa Revitalisasi Museum Palagan Bojongkokosan menjadi rencana strategis DISBUDPORA Kabupaten Sukabumi, karena Salah satu sumber pemasukkan devisa untuk negara saat ini adalah berasal dari industri pariwisata (Dewiyanti dan Tantarto, 2021), hal ini juga menjadi Janji Kampanye Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sukabumi ketika proses pencalonan.

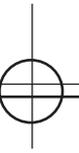
Data-data pembangunan dari proyek yang terletak di Kecamatan Parungkuda, Kabupaten Sukabumi ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi : Desa Bojongkokosan, Kec. Parungkuda, Kab. Sukabumi, Jawa Barat



Gambar 2. 8 Lokasi tapak Projek

Sumber: maps.google.com



- 2. Luas : 30.000 m²
- 3. Batasan :
 - Utara : Area komersil
 - Selatan : Pabrik
 - Timur : Jalan Raya Sukabumi
 - Barat : Pemukiman Warga
- 4. KDB : 60%
- 5. KLB : 1
- 6. GSB : 10 meter
- 7. Pemilik : Pemerintah (DISBUDPORA)
- 8. Sumber dana : Diasumsikan pemerintah

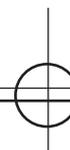
2.2 Program Ruang

Program ruang dari kawasan museum ini dibagi ke dalam beberapa kategori sesuai dengan klasifikasinya, diantaranya adalah sebagai berikut :

Fasilitas Utama				
Nama Ruangan	Jml	Sumber	Analisis Besaran	Luas Ruang
Ruang pameran	1			1135 m ²
Ruang pameran temporer	4			4 x 28 m ² = 112 m ²
Ruang pemutaran film dokumenter	1			76 m ²
Ruang seminar	1			71 m ²
Sirkulasi				30%
Total				1,812 m ²

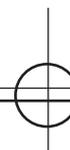
Tabel 2. 1 Tabel Fasilitas Utama

Fasilitas Penunjang				
Nama Ruangan	Jml	Sumber	Analisis Besaran	Luas Ruang
Cafe	1	TSS	Meja (0.74 m ² x 8 = 59.2 m ²)	120 m ²



			Kursi (0.25 m ² x 50 = 25 m ²) Bar Café = 15 m ² Dapur = 8 m ² Toilet = 2 m ²	
Souvenir Center	1	NAD	Rak display + sirkulasi = 102 m ² Voyer = 18 m ²	120 m ²
Sanggar seni	1	AS	Ruang latihan budaya 164 m ² Loker 10 m ² Ruang ganti perempuan 7 m ² Ruang ganti pria 8 m ² Tempat penyimpanan alat kesenian 16 m ² Toilet pria 6 m ² Toilet perempuan 7 m ² Total 218 m ² Sirkulasi 30%	283.4 m ²
Perpustakaan	1			27 m ²
Voyer 1	1	Asumsi		396 m ²
Voyer 2	1	Asumsi		715 m ²
Mushola	1	Asumsi		30 m ²
Sirkulasi				30 %
Total				2.198,42 m ²

Tabel 2. 2 Tabel Fasilitas Penunjang

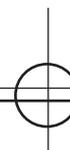


Fasilitas Pengelola				
Nama Ruangan	Jml	Sumber	Analisis Besaran	Luas Ruang
Ruang Kepala Museum	1	TSS	Meja 1.44 m ² Kursi eksekutif 0.42 m ² Kursi 0.36 m ² x 2 (0.72 m ²) Kabinet 0.72 m ² Sirkulasi 30 %	15 m ²
Ruang kepegawaian bagian teknik	1	AS		36m ²
Ruang kepegawaian bagian administrasi	1	AS		36 m ²
Laboratorium Penelitian	1	AS	2 x Meja penelitian 1.6 m ² 6 x Kursi 0.16 m ² Kabinet 0.72 m ² 2 x Lemari penyimpanan 0.72 m ² Sirkulasi 1 m ² x 40% = 1.4 m ² x 6 = 8.4 m ²	17.36 m ²
Bengkel konservator	1	TSS AS	Meja besar 5.4 m ² 4 x Kursi 0.36 m ² Rak buku 0.72 m ² 2 x Meja kerja 0.72 m ² Meja 2.64 m ² Sofa double 1.44 m ² Sofa single 0.72 m ²	22.08 m ²

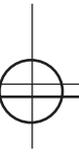


			Sirkulasi 60%	
Area Komunitas	1	AS		27 m ²
Ruang kelas pendidikan sejarah	1	AS		23 m ²
Ruang workshop pemeliharaan	1	TSS AS	Meja besar 5.4 m ² 4 x Kursi 0.36 m ² Rak buku 0.72 m ² 2 x Meja kerja 0.72 m ² Meja 2.64 m ² Sofa double 1.44 m ² Sofa single 0.72 m ² Sirkulasi 60%	22.08 m ²
Ruang rapat internal	1	TSS	Meja rapat 2.8 m ² 12 x Kursi rapat 0.36 m ² = 4.32 m ² Sirkulasi 1 m ² + 60% = 1.6 m ² x 12 orang = 19.2 m ²	26.32 m ²
Ruang rapat eksternal	1	TSS	Meja rapat 2.8 m ² 12 x Kursi rapat 0.36 m ² = 4.32 m ² Sirkulasi 1 m ² + 60% = 1.6 m ² x 12 orang = 19.2 m ²	26.32 m ²
Sirkulasi				30 %
Total				326.51m ²

Tabel 2. 3 Tabel Fasilitas Pengelola



Fasilitas Servis				
Nama Ruangan	Jml	Sumber	Analisis Besaran	Luas Ruang
Loket	1	NAD	Meja loket 1.8 m ² 2 x Meja 1.8 m ² 3 x kursi 0.16 m ² Sirkulasi 1 m ² x 60% = 1.6 m ² x 3 orang = 4.8 m ²	11 m ²
Pusat Informasi Publik	1	TSS	Meja 1.4 m ² Kursi 0.16 m ² 6 x kursi 3.18 m ² Ruang istirahat pegawai 12 m ² Sirkulasi 1 m ² x 60% = 1.6 m ² x 8 = 12.8	29.5 m ²
Kantor Keamanan	1	NAD	5 x Meja 1.29 m ² 5 x kursi 0.36 m ² Kabinet 0.72 m ² Kursi pengunjung 0.36 m ² Meja 0.81 m ² Kursi 0.36 m ² Ruang istirahat 10 m ² Sirkulasi 1 m ² + 30% = 1.3 m ² x 10 = 13 m ²	33.5 m ²
Ruang Genset	1	AS	2 x Mesin genset 2.8 x 1.2 = 3.36 m ² sirkulasi 1 m ² + 80% = 1.8 m ² x 6 = 10.8 m ²	17.52 m ²



Ruang GWT dan pompa	1	AS		34 m ²
Ruang AHU	1	AS		20 m ²
Toilet pria	2	NAD	3 x WC 0.2 m ² 5 x Urinoir 0.175 m ² 2 x Wastafel 0.16 m ² Sirkulasi 1 m ² + 30% = 1.3 m ² x 10 = 13 m ²	14.795 m ² x 2 = 29.6m ²
Toilet perempuan	2	NAD	3 x WC 0.2 m ² 2 x Wastafel 0.16 m ² Sirkulasi 1 m ² + 30% = 1.3 m ² x 10 = 13 m ²	13.92 m ² x 2 = 27.84 m ²
Sirkulasi				30 %
Total				240.13m ²

Tabel 2. 4 Tabel Fasilitas Servis

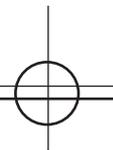
Fasilitas Utama	: 1888 m²
Fasilitas Penunjang	: 2.198,42 m²
Fasilitas Pengelola	: 325,51 m²
Fasilitas Servis	: 240,13 m²
Total	: 4.647,36 m²

2.3 Studi Banding

2.3.1 Museum Geologi



Gambar 2. 9 Museum Geologi
Sumber : Dokumentasi Pribadi



a. Museum Geologi

Museum Geologi terletak di Kota Bandung dan diresmikan pada tanggal 16 Mei tahun 1929. Museum Geologi dibangun dengan waktu 11 bulan dan total dana pembangunan senilai 400.000 Gulden yang dalam pembangunannya melibatkan sebanyak 300 orang pekerja.

b. Gaya Arsitektur

Langgam arsitektur yang dipakai dalam museum ini adalah art deco yang menggunakan unsur dekoratif kuno. Bentuk dan wajah bangunan gedung museum tidak mengalami perubahan walaupun sudah berdiri cukup lama, hal ini dikarenakan Museum Geologi termasuk dari 100 bangunan dengan status cagar budaya yang harus dipertahankan kelestarian serta originalitasnya di Kota Bandung.

c. Koleksi Museum Geologi

Museum ini memiliki cukup banyak koleksi di dalam bangunannya, terhitung sekitar 2000 benda koleksi museum dipamerkan dalam Museum Geologi ini. Benda koleksi yang banyak dikunjungi oleh pengunjung museum adalah replika dari fosil gajah purba *Stegodon trigonocephalus*, koleksi tersebut adalah spesies yang hidup pada zaman Pleistosen (1.8 juta tahun yang lalu), daerah hidup atau sebarannya adalah di Pulau Jawa dengan bentuk struktur dari kepala adalah trigonal. Ada pula fosil kerbau purba, replika dari fosil badak, dan fosil kuda nil purba serta kura-kura raksasa. Koleksi museum yang banyak juga diminati oleh pengunjung adalah fosil dari family dinosaurus yaitu *Tyrannosaurus rex*.

Fosil manusia purba dengan jenis *Homo Erectus* adalah salah satu koleksi dengan pengunjung terbanyak dikarenakan kelengkapan struktur tengkoraknya dan dalam keadaan yang masih utuh. Serta, sekian koleksi batu mulia (gemstone) juga dipamerkan dalam Museum ini, yang menjadi favorit dari



pengunjung adalah batu amethyst yang biasa kita kenal dan sebut dengan batu kecubung, dengan warna ungu mengkilap.

d. Data Pengunjung

Jumlah dari pengunjung Museum Geologi sangatlah banyak, bahkan pernah masuk ke dalam museum dengan pengunjung terbanyak di Indonesia. Data dari jumlah pengunjung dapat dilihat dengan jelas pada tabel berikut :

Klasifikasi Pengunjung/Tahun	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Pelajar	269,940	339,066	386,069	456,522	463,782	494,293
Umum	54,003	58,088	52,064	334,526	45,557	42,547
Asing	2,250	3,752	3,211	3,859	3,516	3,517
Total	32,193	400,726	441,344	794,907	512,855	540,357

Gambar 2. 10 Data Pengunjung Museum Geologi

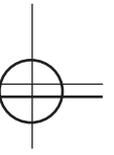
Sumber : Badan Pusat Statistik

Jumlah pengunjung terbanyak Museum Geologi terjadi pada tahun 2012, dengan total pengunjung sebanyak 794.907 pengunjung yang terdiri dari pelajar, umum, dan asing. Namun, pengunjung museum menurun drastis pada saat adanya wabah covid-19.

e. Zoning Ruang



Gambar 2. 11 Ruang-Ruang Museum Geologi Sumber : Dokumen Pribadi



Bangunan museum memiliki total dua lantai, dengan lantai satu adalah tentang koleksi dari geologi dasar yang hal tersebut dibagi menjadi dua ruang utama, yaitu ruang sayap barat yang menyimpan benda koleksi berupa batuan dan mineral, ruang sayap kanan disebut dengan ruang geologi Indonesia. Juga, sebuah ruangan di Sayap Timur dirancang untuk menampung koleksi dari berbagai jenis fosil, ruang tersebut dinamakan ruang sejarah kehidupan. Lantai dua memiliki dua bagian utama, yaitu Ruang Geologi dan Ruang Kehidupan Manusia. Kedua ruangan tersebut digunakan untuk memberikan pengetahuan guna memahami penerapan geologi pada kehidupan dan sejarah manusia.

2.3.2 Museum Purbakala Mpu Tantular



Gambar 2. 12 Museum Mpu Tantular

Sumber: id.wikipedia.org

a. Sejarah Museum

Museum ini didirikan pada tahun 1933 oleh Van Faiber. Desain awal untuk koleksi skala kecil di Kabupaten Ketapang, kemudian pindah ke Jl. Pemuda No. 3 Surabaya. Sepeninggal Van Faiber, museum ini dibuka untuk umum pada 23 Mei 1972 dan dibuka pada 1 November 1974 sebagai Museum Mpu Tantular, Jawa Timur. Berjalannya waktu, koleksi kian bertambah hingga tidak mampu lagi menampung koleksi museum dan lokasi dari museum ini dipindahkan kembali ke Jl/ Taman Mayangkara No. 6 Surabaya.



b. Koleksi Museum



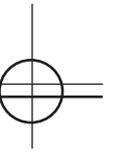
*Gambar 2. 13 Koleksi Museum Mpu Tantular
Sumber:www.indonesiatraveler.id*

Koleksi dari Museum Mpu Tantular sudah mencapai ribuan koleksi museum. Koleksi dengan jumlah terbanyak dari museum ini adalah koleksi benda purbakala yang berasal dari zaman Palerlithicum dan Neolithicum. Selain koleksi barang antiknya yang ada, museum ini juga menyimpan peninggalan abad pertengahan seperti Al-Qur'an antik, guci antik, vas antik dari China, dan berbagai batu kuno dair wilayah Pacitan.

Pada tahun 2015, koleksi dari Museum Mpu Tantular mencapai sekitar 15.000 koleksi dengan 10 jenis penggolongan koleksi, yaitu geologi, biologi, etnografi, ilmu purba kala, sejarah, heraldic, numismatic, ilmu bahasa, dan keramik.

c. Data Pengunjung

Menurut statisitk jumlah pengunjung, pada tahun 2008 adalah 24.007 dan pada tahun 2009 adalah 23.317. target manajemen museum pada tahun 2010 adalah 25.000 pengunjung.



d. Museum



Gambar 2. 14 Peta Lokasi Museum Mpu Tantular

Sumber : www.wisatamelayu.com

Hingga kini, museum ini memiliki luas area sebesar 32.800 m². Fasilitas yang dimiliki oleh museum Mpu Tantular yaitu gedung pameran tetap, galeri Von Faber, aula pertemuan untuk memberikan arahan dan pembuatan film kepada para pengunjung, area tentang peninggalan sejarah di Jawa Timur dan area tentang sejarah tanah Jawa, gedung ruang kerja untuk koleksi, gedung Tata Usaha, gedung penyimpanan koleksi barang-barang purbakalam gedung tuna netra, gedung reparasi koleksi, pendopo, toilet, dan fasilitas penunjang bagi pengunjung berupa lahan untuk parkir kendaraan.